



**ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO  
PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN  
LEMBAGA KEUANGAN NON BANK  
(Studi Kasus Pada Pasar Sangkumpul Bonang Kota  
Padangsidimpuan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD RIDWAN**  
NIM. 15 401 00283

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO PADA  
LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA  
KEUANGAN NON BANK**

**(Studi Kasus Pada Pasar Sangkumpul Bonang Kota  
Padangsidimpuan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD RIDWAN**  
NIM. 15 401 00283

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO PADA  
LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA  
KEUANGAN NON BANK  
(Studi Kasus Pada Pasar Sangkumpul Bonang Kota  
Padangsidimpuan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD RIDWAN**  
NIM. 15 401 00283

**Pembimbing I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Pembimbing II**

**Fadli, S.E.I., M.Sy**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **MUHAMMAD RIDWAN**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 November 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD RIDWAN** yang berjudul "**Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A  
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.I., M.Sy

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN  
NIM : 15 401 00283  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 September 2019  
Saya yang Menyatakan,



MUHAMMAD RIDWAN  
NIM. 15 401 00283



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN  
NIM : 15 401 00283  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 9 September 2019  
Yang menyatakan,



MUHAMMAD RIDWAN  
NIM. 15 401 00283



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD RIDWAN  
NIM : 15 401 00283  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan)

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin M. Ag  
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin M. Ag  
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd  
NIP. 19830317 201 801 2 001

Nuru Uzzah, M. Si  
NIP. 1990122201 801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 15 November 2019  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/70,75(B-)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,29  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO  
PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN  
LEMBAGA KEUANGAN NON BANK (Studi Kasus  
Pada Pasar Sangkumpal Bonang Kota  
Padangsidimpuan)

NAMA : MUHAMMAD RIDWAN  
NIM : 15 401 00283

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2019

Dekan



  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si &  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD RIDWAN  
Nim : 15 401 00283  
Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan)

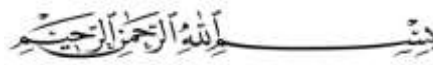
Penelitian ini dilatarbelakangi temuan peneliti di lapangan bahwa pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa masyarakat pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah. Pembahasan dalam penelitian ini antara lain yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu pembiayaan, lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank, dasar hukum perbankan syariah, kegiatan usaha bank syariah, pengertian pemasaran, tujuan pemasaran, *marketing mix* 4P (*product, price, place, promotion*).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek pada penelitian ini adalah pedagang mikro di sekitar pasar sangkumpul bonang kota padangsidimpuan dan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah karena lembaga keuangan non bank menawarkan produk pembiayaan dengan syarat sederhana, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bunga dan bagi hasil, pelayanan yang dilakukan lembaga keuangan non bank lebih mempermudah nasabahnya dalam pengembalian uang pinjaman dan proses administrasi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non bank sangat sederhana, promosi yang dilakukan oleh pihak bank kurang maksimal dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan.

**Kata kunci: Pembiayaan, Lembaga Keuangan Bank, Lembaga Keuangan Non Bank**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan)”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang patut dijadikan sebagai idola dalam hidup.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Fadli, S.E.I., M. Sy. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perputakaan serta perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Ibu Suti Masniari Nasution, selaku kepala KPw BI Sibolga yang juga pembina beasiswa GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta Muhammad Sholeh Parinduri, Ibunda Anizar Caniago, Kakak Sri Wahyuni Ningsih Parinduri, Kakak Erni Sulastri Parinduri, S.Pd, Muhammad Safrizal Parinduri, S.H, dan adikku Islahul Hamdi Parinduri serta yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Untuk sahabat peneliti, Laila Rahmadani Martin Koto, Muhammad Rafki Lubis, Zulfadli Harahap, Beni Febriansyah, tidak mengenal lelah memberikan dukungan, motivasi dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Untuk sahabat peneliti, Nadiya, Yahya Habibi Nasution, Zuhri Ramadhan Siregar, Tambal Pangondian dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah terutama Perbankan Syariah 2, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Untuk sahabat peneliti, Saddam Ikhsan Firdaus, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan PC PMII PSP-TAPSEL.



12. Abanganda risky fahkevi selaku branch sales support pada PT. BMI, Tbk KCU Padangsidempuan.
13. Prima Auliyansyah dan Ahmad Afandi dan seluruh rekan-rekan GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsidempuan.
14. Muhammad Sofyan dan seluruh rekan rekan SEMA-I IAIN Padangsidempuan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 9 Oktober  
2019  
Peneliti

**MUHAMMAD RIDWAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Lembaga Keuangan Bank.....	9
a. Bank Umum Syariah .....	10
b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	11
2. Lembaga Keuangan Non Bank .....	12
a. Pasar Modal.....	12
b. Pasar Uang .....	13
c. Perusahaan Asuransi .....	13
d. Lembaga Pembiayaan .....	14
e. Perusahaan Pegadaian .....	14
f. Lembaga Keuangan Syariah Mikro .....	14

g. Koperasi .....	16
3. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	19
a. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	19
b. Dasar Hukum Bank Syariah Dalam Al Quran .....	20
4. Kegiatan Usaha Bank Syariah .....	22
5. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah .....	24
6. Manajemen Pemasaran Bank .....	27
a. Pengertian.....	27
b. Tujuan Pemasaran .....	29
7. <i>Marketing Mix</i> .....	29
a. <i>Product</i> .....	30
b. <i>Price</i> .....	31
c. <i>Place</i> .....	33
d. <i>Promotion</i> .....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
1. Data Primer .....	46
2. Data Sekunder .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara .....	47
3. Dokumentasi.....	58
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	49
1. Triangulasi.....	49
2. Menggunakan Bahan Refrensi .....	50
3. Meningkatkan Ketekunan .....	50
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	51
a. Reduksi Data .....	51
b. Penyajian Data .....	52
c. Penarikan kesimpulan .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah dan Perkembangan Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan .....	53
2. Visi dan Misi .....	53



3. Struktur Organisasi.....	54
4. Sejarah Pasar Sagumpal Bonang.....	56
5. Gambaran Umum Pedagang Pasar Sagumpal Bonang .....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1	Penelitian yang relevan..... 38
Tabel IV. 1	Jumlah Pedagang Mikro Pasar Sagumpal Bonang..... 56
Tabel IV.2	Subjek Penelitian ..... 57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga Keuangan Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Sedangkan Lembaga Keuangan Non Bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari Lembaga Keuangan Bank. Masing-masing lembaga keuangan nonbank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan Non Bank secara operasional dibina dan diawasi oleh departemen keuangan yang dijalankan oleh Bapepam LK. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI.<sup>1</sup>

Berdasarkan jenisnya Lembaga Keuangan Bank terdiri dari: Bank Sentral dan Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 45-46.

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Sedangkan Lembaga Keuangan Non Bank terdiri dari *Leasing* (Perusahaan Sewa Guna Usaha), Pegadaian, Koperasi, Dana Pensiun, *Factoring* (Anjak Piutang), Modal Ventura, Asuransi, Micro Finance, Lembaga Penjamin Kredit, Financial Market, Pasar Modal, Reksadana dan Valuta Asing. Salah satu Lembaga Keuangan Nonbank adalah koperasi, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang pengkoperasian Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau sebagai badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan usahanya Lembaga Keuangan Bank meliputi: penghimpun dana, secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, deposito) dan secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, peyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain). Selain penghimpunan dana, juga penyaluran dana yaitu untuk tujuan modal kerja, investasi, konsumtif, dan ditujukan kepada badan usaha atau individu dalam jangka pendek, menengah dan panjang, selain dari menghimpun, menyalurkan dana juga memberikan jasa layanan keuangan lainnya. Sedangkan kegiatan Lembaga Keuangan Non Bank meliputi: penghimpun dana, hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga, dan bisa juga dari penyertaan, pinjaman kredit dari lembaga lain). Lembaga keuangan bank dalam menyalurkan dana yaitu terutama untuk tujuan investasi, terutama kepada badan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 61.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 165.

usaha dan untuk jangka menengah dan panjang. Secara praktis kedua lembaga keuangan ini sama-sama bertugas sebagai pendorong pembangunan.<sup>4</sup>

Adapun jenis-jenis pembiayaan Bank Syariah meliputi: pembiayaan modal kerja, yaitu modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Pembiayaan investasi syariah, yaitu penanaman laba dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari. Pembiayaan Konsumtif Syariah, yaitu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.<sup>5</sup> Sedangkan jenis pembiayaan lembaga keuangan non bank koperasi salah satunya adalah Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut dengan koperasi kredit.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa Pedagang Mikro, menemukan temuan bahwa Ibu R. Dalimunthe (47 tahun) yang telah berdagang selama 4 tahun. Beliau mengatakan :

“Tidak tahu bahwa adanya pembiayaan Modal Kerja terhadap Pedagang Mikro oleh Lembaga Keuangan Bank Syariah atau Konvensional, Lembaga Keuangan Bank Syariah atau Bank Konvensional hanya menawarkan produk pembiayaan kepada Pedagang Makro, selama ini yang saya lihat hanya Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi yang sering menawarkan produk pembiayaan modal kerja tanpa angunan kepedagang-pedagang kecil, hanya dengan menyaratkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) sudah bisa mengambil pinjaman modal ke Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi, selain itu proses administrasinya jika ke Lembaga Keuangan Bank Syariah atau Bank Konvensional ribet dikarenakan saya harus pergi dulu ke Notaris untuk membuat surat tanah, jika saya ke Notaris tentu saya mengeluarkan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>5</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan-Edisi Kelima* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 231-234.

<sup>6</sup> Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 60.

biaya lagi, oleh karena itu saya lebih memilih koperasi karna prosesnya yang cepat dan tidak ribet meskipun berbasis bunga”.<sup>7</sup>

Bapak Abdullah Matondang (50 tahun) yang telah berdagang Ikan selama 5 tahun. Beliau mengatakan :

“Belum ada Lembaga Keuangan Syariah yang menawarkan produk pembiayaan ke Pedagang Mikro seperti kami, sepengetahuan saya Lembaga Keuangan Bank Syariah hanya menawarkan Produk Tabungan Haji, yang lebih sering kesini adalah Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi, Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi jika sudah memberikan pinjaman modal kerja, yang menjemput iuran pengembalian pinjaman modal tersebut adalah pihak Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi. Jika di Lembaga Keuangan Bank Konvensional kami sendiri yang menyeter ke Bank tersebut, sehingga jualan kami tinggal”.<sup>8</sup>

Ibu Rina (48 tahun) yang telah bekerja selama kurang lebih 12 tahun jualan Bawang/ Bumbu Gulai. Beliau mengatakan:

“Lembaga Keuangan Bank Syariah/ Lembaga Keuangan Non Bank Syariah belum pernah menawarkan produk apapun, kecuali, Lembaga Keuangan Bank Konvensional/Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional, sudah sering. Menawarkan produk, namun saya tolak karna saya merasa kalau usaha saya terlalu kecil”.<sup>9</sup>

Jika kita lihat dari hasil observasi awal tersebut, peneliti menduga bahwa kurangnya pengetahuan, pemahaman pedagang mikro terhadap produk penyaluran dana Lembaga Keuangan Bank Syariah. Disamping itu, masyarakat pedagang mikro kurang tertarik pada pembiayaan lembaga keuangan non bank dikarenakan sejumlah syarat yang ditetapkan oleh pihak bank, misalnya pedagang mikro harus memiliki sertifikat tanah sebagai agunan, sedangkan pembiayaan pedagang mikro pada lembaga keuangan non bank syaratnya hanya sedikit, misalnya fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) pembiayaan bisa langsung didapatkan. Sehingga masyarakat

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu.R Dalimunthe, salah satu pedagang mikro Pasar Sagumpal Bonang pada tanggal 18 Juli 2018Jam 11:00 Wib.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Abdullah matondang salah satu pedagang mikro Pasar Sagumpal Bonang pada tanggal 18 Juli 2018Jam 11:21 Wib.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Rina salah satu pedagang mikro Pasar Sagumpal Bonang pada tanggal 18 Juli 2018Jam 11:50 Wib.

pedagang mikro mau datang pada lembaga keuangan bank harus sudah memiliki sertifikat tanah sebagai agunan. Sedangkan masyarakat yang datang pada lembaga keuangan non bank tidak ada jaminan sehingga pedagang mikro tersebut bisa meminjam sejumlah uang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pedagang mikro disyaratkan harus memiliki agunan yang ditetapkan oleh pihak bank, jika ingin melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan bank, sedangkan pada lembaga keuangan non bank hanya dengan KTP atau tanpa agunan sudah bisa melakukan pembiayaan. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan kedua lembaga tersebut dalam judul **“ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK ”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan Lembaga Keuangan Non Bank dari pada Lembaga Keuangan Bank Syariah.
2. Pengetahuan pedagang mikro kurang terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan- kesalahan dalam pemahaman istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah.

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>Aip Syarifuddin dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 37.

2. Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya<sup>11</sup>. Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan konsumtif, pembiayaan produktif dan pembiayaan investasi.
3. Pedagang Mikro adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang kecil<sup>12</sup>. Pedagang mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pedagang Mikro sekitar Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
4. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikat kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang<sup>13</sup>. Lembaga Keuangan Bank yang dimaksud adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidempuan.
5. Lembaga Keuangan Non Bank adalah menerima simpanan atau memberikan pinjaman komersial<sup>14</sup>. Lembaga Keuangan Non Bank yang dimaksud adalah Koperasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisa pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dari pada lembaga keuangan bank syariah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 129.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 654.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 90.

<sup>14</sup>Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Jakarta Selatan: Total Media, 2009), hlm.



1. Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menyalurkan teori-teori yang ada dan diperoleh dibangku kuliah, dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S-1) pada bidang Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan.
2. Bagi dunia akademis diharapkan sebagai pengembangan keilmuan dan juga berguna sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.
3. Bagi masyarakat pedagang mikro sebagai bahan untuk referensi diharapkan dapat memberikan informasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang didalamnya menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori membahas tentang Lembaga Keuangan Bank Lembaga Keuangan Non Bank, Dasar Hukum Bank Syariah, Kegiatan Usaha Bank Syariah, Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah, Marketing Mix, Manajemen Pemasaran, Penelitian Terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, subjek penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.
5. Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh dewan syariah nasional MUI.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 (Tentang Perbankan), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sementara unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 46.

Bank Syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya fungsi dan tujuan Bank Syariah di Indonesia tidak lain sebagaimana Bank Konvensional, ia merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*intermediary financial institution*) yang fungsi utamanya memobilisasi dana dan mendistribusikan kembali dana tersebut dari dan kepada masyarakat. Perbedaannya dengan bank konvensional hanya terletak pada prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi tersebut, bank konvensional senantiasa menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah justru tanpa bunga (*interest*) dalam menjalankan fungsi tersebut.<sup>3</sup> Lembaga Keuangan Bank terdiri dari:

a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersial dan dikelompokkan kedalam 2 jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum nondevisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri.

---

<sup>2</sup> M. Nurianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pusataka Setia, 2015), hlm. 318.

<sup>3</sup> Cik basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 46.

Bank umum, berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal, dan menyelenggarakan lalu lintas pelayanan yang efisien.

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan di pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.<sup>4</sup>

2. Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga Keuangan Non Bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Masing-masing lembaga keuangan non bank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan non bank secara operasional dibina dan diawasi oleh departemen keuangan yang dijalankan oleh Bapepam LK. Sedangkan pembinaan dan pengawasan

---

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 46.

dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI.<sup>5</sup> Lembaga Keuangan Non Bank antara lain terdiri dari:

a. Pasar modal

Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana (*emiten*) dengan para penanam modal (*investor*). Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi dimana jika diukur dari waktunya modal yang diperjualbelikan merupakan modal jangka panjang. Pasar modal Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan pada 14 maret 2003 dengan berbagai aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI.<sup>6</sup>

b. Pasar uang

Pasar uang (*money market*) adalah pasar dimana diperdagangkan surat-surat berharga jangka pendek.<sup>7</sup> Dalam pasar uang transaksi lebih banyak dilakukan dengan media elektronika, sehingga nasabah tidak perlu dating secara langsung. Pasar uang melayani banyak pihak, baik pemerintah, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Pasar uang syariah juga telah hadir melalui kebijakan *Operasi Moneter Syariah* dengan instrument antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah

---

<sup>5</sup>Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 45.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 46.

<sup>7</sup>Sri Dewi Angg Dini dan Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), hlm. 63.

(SBIB), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan instrument antara lain Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang operasionalnya diatur oleh BI sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI.<sup>8</sup>

c. Perusahaan asuransi

Asuransi syariah merupakan usaha pengelolaan risiko yang memiliki peran dalam melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>9</sup>

d. Lembaga pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang mencakup usaha sewa guna usaha, anjak piutang (*factoring*), usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen.<sup>10</sup>

e. Perusahaan pegadaian

Pegadaian (*Rahn*) sebagai moda pembiayaan dilakukan dengan cara menjaminkan barang berharga untuk memperoleh utang dan yang dapat digunakan untuk pelunasan tersebut apabila utang tersebut tidak dilunasi dalam jangka waktu yang telah disetujui. Pada waktu debitur tidak

---

<sup>8</sup>Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 47.

<sup>9</sup>Sri Dewi Angga Dini dan Adeh Ratna Komala, *Op Cit.*, hlm. 316.

<sup>10</sup>Andri Soemitra, *Op Cit.*, hlm. 48.

dapat membayar kembali utang tersebut, maka barang yang digadaikan tersebut akan dijual untuk melunasi utang yang tertunggak dan apabila dari hasil penjualan tersebut diperoleh nilai yang lebih besar dari utang debitur, maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada pemilik barang yang digadaikan.<sup>11</sup>

f. Lembaga Keuangan Syariah Mikro

1) Lembaga Pengelola Zakat (BAZ dan LAZ)

Sesuai dengan Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan dana zakat diamanahkan untuk memberdayakan lembaga zakat melalui BAZ (Badan Amil Zakat) yang dibentuk oleh pemerintah dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dapat dibentuk oleh masyarakat.

2) Lembaga Pengelola Wakaf

Sesuai dengan amanah Undang-Undang NO.4 Tahun 2004 tentang Wakaf dibentuklah Badan Wakaf Indonesia sebagai lembaga independen untuk mengembangkan perwakafan di Indonesia.

3) BMT

BMT merupakan kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan *bayt almal wa al tanwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menungjang pembiayaan kegiatan

---

<sup>11</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 367.

ekonominya. Selain itu, Baitul Mal wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>12</sup>

g. Koperasi

1) Defenisi Koperasi

Koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia, dengan tidak memandang golongan, aliran maupun kepercayaan.<sup>13</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengkoperasian Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.<sup>14</sup>

2) Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Lembaga koperasi didirikan dengan berlandaskan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dengan asas adalah kekeluargaan. Ini semua terangkum dalam

---

<sup>12</sup>Andri Soemitra, *Op Cit.*, hlm. 50-51.

<sup>13</sup>Arifinal Chaniago, *Perkoperasian Indonesia* ( Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 17.

<sup>14</sup>Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisa, 2008), hlm. 165.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengkoperasian Bab II Pasal 2 dan 3 lebih jauh dalam pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

a) Nilai dan Prinsip Koperasi

Dalam Bab III UU RI No. 17 tahun 2012 tentang Pengkoperasian Bab III pasal 5 dan 6 menjelaskan tentang nilai dan prinsip koperasi, yaitu:

(1) Pasal 5

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

- (a) Kekeluargaan
- (b) Menolong diri sendiri
- (c) Bertanggung jawab
- (d) demokrasi
- (e) berkeadilan dan
- (f) kemandirian.

Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:

- (a) kejujuran
- (b) keterbukaan
- (c) tanggung jawa
- (d) kepedulian terhadap orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 166.

## (2) Pasal 6

Koperasi melaksanakan prinsip koperasi meliputi:

- (a) Keanggotaan koperasi bersifat suka rela dan terbuka
  - (b) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
  - (c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
  - (d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
  - (e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi
  - (f) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
  - (g) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggotanya.
- b) Prinsip koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.<sup>16</sup>

## 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

### a. Dasar Hukum Perbankan Di Indonesia

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 167.

- 1) UU No.72 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah menetapkan bahwa perbankan syariah di Indonesia menganut *dual banking system*.
- 2) UU No.10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU di atas, yang peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia dan dikuatkan dalam bentuk peraturan Bank Indonesia. Penggunaan istilah bank syariah sudah tegas disebutkan “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah” dan pada pasal 1 butir 13 disebutkan berlakunya hukum Islam sebagai dasar transaksi di perbankan syariah.
- 3) Teknis operasional produk dan transaksi syariah yang digunakan pada bank syariah diatur oleh fatwa DSN MUI.
- 4) Eksistensi bank syariah diperkuat dengan adanya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memungkinkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah .
- 5) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>17</sup>

Sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Bank Umum terdiri dari Bank Konvensional dan Bank Syariah belakangan, disahkan pula UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam rapat paripurna DPR tanggal 17 Juni 2008 yang menjadi payung hukum perbankan Syariah Nasional dimana Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah.<sup>18</sup>

**b. Dasar Hukum Bank Syariah Dalam Al Qur’an Surah An-Nisa Ayat 29 :**

---

<sup>17</sup>Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 21.

<sup>18</sup>Andri Soemitra, *Op Cit.*, hlm. 46.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas, larangan memakan harta yang berada di tengah mereka dengan batil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi/ perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarnya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti praktik riba, perjudian, jual beli mengandung penipuan, dan lain-lain. Ayat di atas juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *al-bathil*, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Dalam konteks ini, Nabi SAW bersabda “ kaum muslimin sesuai dengan (harus menepati) syarat- syarat yang mereka sepakati selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal.”

Selanjutnya, ayat di atas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan Kabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), hlm. 57.

sebagai serah terima adalah bentuk –bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Mengabaikan petunjuk di atas oleh anggota satu masyarakat sama dengan membunuh diri sendiri, membunuh masyarakat seluruhnya. Dewasa ini, semakin jelas peranan ekonomi dan kebangkitan dan keruntuhan bangsa-bangsa kekuatan juga dapat menjadi salah satu bentuk penjajahan modern.<sup>20</sup>

### 3. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Kemudian pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah: Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

---

<sup>20</sup> Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 499.

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau ber investasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan sdiatas, baik untuk mengamankan uang maupun melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposit (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (*kredit*) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan

---

<sup>21</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 12.

oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berhargayang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, Bank Garansi, Bank Notes, *Travellers Cheque*, dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>22</sup>

#### 4. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah terdiri dari:

##### a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja syariah (PMK) adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/ calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 10.

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni: PMK *Mudharabah*, PMK *Istisnha'*, PMK *Salam*, PMK *Murabahah*, dan PMK *Ijarah*.<sup>23</sup>

#### b. Pembiayaan Investasi Syariah

Yang dimaksud dengan investasi adalah penanam dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

- 1) Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang (*financial benefit*).
- 2) Badan usaha umumnya bertujuan memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat social (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.
- 3) Badan-badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari Bank khusus mampu memperoleh keuntungan finansial (*financial benefit*) agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya pada Bank.

Investasi dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a) Investasi pada masing-masing komponen aktiva lancar.
- b) Investasi pada aktiva tetap atau proyek.
- c) Investasi dalam efek atau surat berharga (*secuties*).

#### c. Pembiayaan Komsumtif Syariah

---

<sup>23</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 231.



Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.<sup>24</sup> Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi lima (5) bagian, yaitu: Pembiayaan Komsumen Akad Murabahah, Pembiayaan Komsumen Akad IMBT, Pembiayaan Komsumen Akad Ijarah, Pembiayaan Komsumen Akad Istishna', dan Pembiayaan Konsumen Akad Qard +Ijarah.

d. Pembiayaan Sindikasi

Secara definitif, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

e. Pembiayaan Berdasarkan Take Over

Salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan bank syariah adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, atas permintaan nasabah, bank syariaah melakukan pengambilalihan hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa *hiwalah* atau dapat menggunakan akad *qard*, disesuaikan dengan ada atau tidaknya unsur bunga dalam hutang nasabah kepada bank konvensional. Setelah

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 233.

nasabah melunasi kewajibannya kepada bank konvensional transaksi yang terjadi adalah transaksi antara nasabah dengan bank syariah.

f. Pembiayaan *Letter Of Credit (L/C)*

Secara definitif, yang dimaksud dengan Pembiayaan *Letter Of Credit* adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.<sup>25</sup>

5. Manajemen Pemasaran Bank

a. Pengertian

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa pemasaran merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para nasabahnya terhadap produk dan jasa. Untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, maka setiap perusahaan perlu melakukan riset pemasaran, karena dengan melakukan riset pemasaran inilah biar diketahui keinginan dan kebutuhan konsumen sebenarnya.<sup>26</sup>

Pengertian kebutuhan manusia (nasabah) adalah suatu keadaan dimana dirasakan tidak ada didalam diri seseorang, seperti kebutuhan akan rasa aman, lapar, haus, dan kebutuhan lainnya. Dalam prakteknya kebutuhan konsumen atau nasabah adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan akan produk dan jasa.
- 2) Kebutuhan rasa aman dalam menggunakan produk atau jasa tersebut.
- 3) Kebutuhan kenyamanan menggunakan produk atau jasa.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 235-252.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 53.

- 4) Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai.
- 5) Kebutuhan untuk persahabatan.
- 6) Kebutuhan untuk diberi perhatian.
- 7) Kebutuhan status/prestise.
- 8) Kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya, pengertian keinginan manusia (konsumen/nasabah) adalah merupakan kebutuhan yang dibentuk oleh kultur dan kepribadian individu. Contoh keinginan konsumen adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin memperoleh pelayanan yang cepat.
- 2) Ingin agar bank bias menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Ingin memperoleh komitmen perusahaan.
- 4) Ingin memperoleh pelayanan yang bermutu (cepat dan memuaskan)
- 5) Ingin memperoleh kepuasan atas penggunaan produk atau jasa.
- 6) Ingin dihargai dan dihormati.
- 7) Ingin memperoleh perhatian.
- 8) Ingin memperoleh status/prestise.
- 9) Ingin memperoleh keuntungan atau manfaat.<sup>27</sup>

b. Tujuan Pemasaran

Secara umum tujuan pemasaran bank adalah untuk:

Memaksimumkan komsumsi, atau dengan kata lain, memudahkan dan merangsang komsumsi, sehingga dapat menarik nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan bank secara berulang-ulang.

- 1) Memaksimumkan kepuasan pelanggan melalui berbagai pelayanan yang diinginkan nasabah, nasabah yang puas akan menjadi ujung

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 53.

tombak pemasaran selanjutnya, karena kepuasan ini akan ditularkan kepada nasabah lainnya melalui ceritanya.

- 2) Memaksimalkan pilihan (ragam produk) dalam arti bank menyediakan berbagai jenis produk bank sehingga nasabah memiliki ragam pilihan pula.
- 3) Memaksimalkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah dan menciptakan iklim efisien.<sup>28</sup>

#### 6. *Marketing Mix*

Marketing mix merupakan strategi kombinasi yang dilakukan oleh berbagai perusahaan dalam bidang pemasaran. Hampir semua perusahaan melakukan strategi ini guna mencapai tujuan pemasarannya, apalagi kondisi persaingan yang demikian ketat saat ini. Penggunaan bauran pemasaran (*marketing mix*) dalam dunia perbankan dilakukan menggunakan konsep-konsep yang sesuai dengan kebutuhan bank. Dalam prakteknya konsep bauran pemasaran terdiri dari bauran pemasaran untuk produk yang berupa barang maupun jasa. Khusus untuk produk yang berbentuk barang jasa diperlakukan konsep yang sedikit berbeda dengan produk barang.

Kotler menyebutkan konsep bauran pemasaran (*marketing mix*) terdiri dari empat P (4P), yaitu

##### a. *Produk* (produk)

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki konsumen. Produk biasanya digunakan untuk dikonsumsi baik untuk

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 57.

kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian.

Dalam hal dunia perbankan dimana produk yang dihasilkan berbentuk jasa, adapun ciri-ciri karakteristik jasa yaitu: tidak berwujud, tidak terpisahkan, beraneka ragam dan tidak tahan lama.<sup>29</sup> Karena produk bank merupakan jasa, maka faktor kepercayaan merupakan senjata utama dalam menarik, mempengaruhi, dan mempertahankan nasabahnya. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnisnya bank perlu memerhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Kuantitas *banker* (karyawan) dalam melayani nasabah
- 2) Kualitas yang disajikan oleh para banker terhadap nasabah yang ditunjukkan dari kemampuannya,
- 3) Teknologi atau peralatan yang digunakan dalam melayani nasabah,
- 4) Kemasan atau bentuk jasa yang diberikan,
- 5) Merek bagi setiap jasa yang ditawarkan,
- 6) Ada jaminan terhadap jasa yang diberikan<sup>30</sup>.

b. *Price* (harga)

- 1) Pengertian Harga Menurut Bank Konvensional

Bagi perbankan, terutama bank yang berdasarkan prinsip konvensional, harga adalah bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, biaya kirim, biaya tagih, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan harga bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bagi hasil.

---

<sup>29</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, hlm. 123.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 127.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional pengertian harga berdasarkan Bunga terdapat 3 macam, yaitu harga beli, harga jual dan harga biaya yang dibebankan kepada nasabahnya. Harga beli adalah bunga yang diberikan kepada para nasabah yang memiliki simpanan, seperti jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito, sedangkan harga jual merupakan harga yang dibebankan kepada penerima kredit. Kemudian biaya ditentukan kepada berbagai jenis jasa yang ditawarkan.<sup>31</sup>

## 2) Pengertian Harga Menurut Bank Syariah

Harga bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bagi hasil. Bank syariah dapat memberikan bagi hasil yang maksimal kepada dana pihak ketiga, karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh bank, semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga, dan begitu sebaliknya. Bank syariah menerapkan margin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Certainly Contracts* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*), maupun waktu (*timing*), seperti pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *ijarah muntaia bit tamlik*, *salam*, dan *istishna'*.

Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 135.

ditetapkan 360 hari ; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.

Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istishna' dan atau ijarah disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum didalam perjanjian pembiayaan.<sup>32</sup>

c. *Place* (tempat)

1) Pengertian lokasi

Lokasi bank adalah tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam praktiknya ada beberapa macam lokasi kantor bank, yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin-mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

2) Pertimbangan penentuan lokasi

Penentuan lokasi bank tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan berbagai faktor. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pemilihan dan penentuan lokasi suatu bank adalah sebagai berikut:

- a) Dekat dengan kawasan industri atau pabrik
- b) Dekat dengan perkantoran
- c) Dekat dengan pasar
- d) Dekat dengan perumahan atau masyarakat

---

<sup>32</sup> Adiwarmen A. Karim, *Op, Cit.*, hlm. 280.

e) Mempertimbangkan jumlah pesaing yang ada di suatu lokasi.

Dalam memilih lokasi tergantung dari keperluan lokasi tersebut. Terdapat paling tidak enam lokasi yang dipertimbangkan sesuai keperluan perusahaan, yaitu:

- a) Lokasi untuk kantor pusat
- b) Lokasi untuk kantor wilayah
- c) Lokasi untuk kantor cabang pembantu
- d) Kantor kas
- e) Mesin-mesin ATM

Secara umum pertimbangan dalam menentukan letak suatu lokasi adalah sebagai berikut:

- a) Jenis usaha yang dijalankan
- b) Dekat dengan pasar
- c) Dekat dengan bahan baku
- d) Dekat tenaga kerja
- e) Tersedia sarana dan prasarana (transportasi, listrik dan air)
- f) Dekat pemerintahan
- g) Dekat lembaga keuangan
- h) Di kawasan industri
- i) Kemudahan untuk ekspansi
- j) Adat istiadat/budaya/sikap masyarakat
- k) Hukum yang berlaku.<sup>33</sup>

d. *Promotion* (promosi)

---

<sup>33</sup>Kasmir, *Op, Cit.*, hlm. 148.



Cara untuk memberitahukan kepada masyarakat adalah melalui sarana promosi. Artinya, keputusan terakhir bank harus mempromosikan produk tersebut seluas mungkin ke nasabah. Promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan ketiga kegiatan lainnya, baik produk, harga, dan lokasi. Dalam kegiatan ini setiap bank berusaha mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal bank. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Kemudian promosi juga berfungsi mengingatkan nasabah akan produk, promosi juga ikut memengaruhi untuk membeli dan akhirnya promosi juga akan meningkatkan citra bank dimata para nasabahnya.<sup>34</sup>

Secara garis besar ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh perbankan adalah sebagai berikut:

1) Periklanan (advertising)

Iklan adalah sarana promosi yang digunakan oleh bank guna menginformasikan, segala sesuatu produk yang dihasilkan oleh bank. Tujuan promosi lewat iklan adalah berusaha untuk menarik, dan memengaruhi nasabahnya. Penggunaan promosi dengan iklan dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti lewat:

a) Pemasangan *billboard* (papan nama) di jalan-jalan strategis

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 154.

- b) Pencetakan brosur baik disebarlan disetiap cabang atau pusat-pusat pembelanjaan.
- c) Pemasangan spanduk dilokasi tertentu yang strategis
- d) Melalui Koran
- e) Promosi penjualan Melalui majalah
- f) Melalui televisi.

## 2) Melalui radio (*Sales Promotion*)

Tujuan promosi penjualan adalah untuk meningkatkan penjualan atau meningkatkan jumlah nasabah. Bagi bank promosi penjualan, dapat dilakukan melalui:

- a) Pemberian Bunga khusus untuk jumlah dana yang relatife besar walaupun hal ini akan mengakibatkan persaingan tidak sehat (misalnya, untuk simpanan yang jumlahnya besar)
- b) Pemberian intensif kepada setiap nasabah yang memiliki saldo tertentu.
- c) Pemberian cendera mata, hadiah, serta kenang-kenangan lainnya kepada nasabah yang loyal.
- d) Dan promosi penjualan lainnya.<sup>35</sup>

## 3) Publisitas (*Publicity*)

Publisitas merupakan kegiatan promosi untuk memancing nasabah melalui kegiatan seperti pameran, bakti social serta kegiatan lainnya. Tujuannya adalah agar nasabah mengenal lebih dekat.

## 4) Penjualan pribadi (*personil selling*)

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 156.

Didalam dunia perbankan penjualan pribadi secara umum dilakukan oleh seluruh pegawai bank, mulai dari cleaning service, satpam sampai pejabat bank. Personal selling juga dilakukan melalui merekrut tenaga *sales man* dan *sales girl* untuk melakukan penjualan *door to door*. Penjualan secara personal selling akan memberikan beberapa keuntungan bank, yaitu antara lain:

- a) Bank dapat langsung bertatap muka dengan nasabah atau calon nasabah, sehingga dapat langsung menjelaskan tentang produk bank kepada nasabah secara rinci.
- b) Dapat memperoleh informasi secara langsung dari nasabah tentang kelemahan produk kita langsung dari nasabah, terutama keluhan yang nasabah sampaikan termasuk informasi dari nasabah tentang bank lain.
- c) Petugas bank dapat langsung memengaruhi nasabah dengan berbagai argument yang kita miliki.
- d) Memungkinkan hubungan terjalin akrab antara bank dengan nasabah.
- e) Petugas bank yang memberikan pelayanan merupakan citra bank yang diberikan kepada nasabah jika pelayanan yang diberikan baik dan memuaskan.
- f) Memuaskan situasi seolah-olah mengharuskan nasabah mendengarkan, memerhatikan, dan menanggapi bank.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 156-160.

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan analisis pedagang mikro dalam pembiayaan Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank sebagai berikut:

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Nama peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Roifatus Syayqoti dan Mohammad Ghozali (jurnal, Universitas Darussalam Gontor, Vol.. 14 No 1 Tahun 2018)	Analisis sistem lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif.	Lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya adalah ada pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer, syarat – syarat memperoleh pembiayaan. Perbedaan keduanya pada aspek investasi, pada aspek return bank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional. Dari aspek perjanjian bank syariah menggunakan akad sesuai dengan hukum islam sedangkan bank konvensional berdasarkan hukum positif.
2	Zulfandi Dwi (2017, skripsi IAIN Padangsidimpuan).	Pengaruh pengetahuan dosen dan staff IAIN Padangsidimpuan mengenai	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif.	Hubungan variabel cukup tinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan dosen dan staff IAIN

		perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.		Padangsidimpuan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.
3	Dina Alexander (2017, skripsi IAIN padangsidimpuan).	Pengaruh pengetahuan dan iklan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2014)	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif.	Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Iklan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Pengetahuan dan iklan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
4	Sudirman Harahap (2014, skripsi IAIN Padangsidimpuan).	Pengetahuan masyarakat kelurahan bunga bondar Kec. Sipirok terhadap PT. bank syariah mandiri KCP Sipirok.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Faktor-faktor yang mendukung masyarakat untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok yaitu pendidikan, ilmu agama dan kesadaran pribadi, selain itu ada juga faktor penghalang yaitu kurangnya ilmu tentang bank tersebut, kurangnya sosialisasi pihak bank, faktor ekonomi kepribadian seseorang dan faktor pengaruh lingkungan sekitar.

5	Ayu Septiarini (2013, Skripsi, Universitas Jember).	Faktor-faktor yang membedakan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga (studi empiris pada bank BNI 46 dan bank BNI syariah jember).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Responden wilayah jawa timur 10,2% menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, dan 16,5% menyatakan bahwa bagi hasil sama dengan bunga.
6	Harif Amali Rivai dkk (2006, jurnal universitas andalas ).	Identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan bank syariah vs bank konvensional.	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif.	Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 51,4% menyatakan bahwa konsep bunga bertentangan dengan ajaran agama. Hanya 29,8% dari jumlah responden yang menyatakan dengan tegas bahwa konsep bunga tidak bertentangan dengan ajaran agama. Sementara 18,5% berpendapat tidak tahu apakah bunga bertentangan dengan agama.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas adalah :

Roifatul Syayqoti dan Mohammad Ghozali , 2018

1. Roifatuz Syayqoti dan Mohammad Ghozali , 2018 persamaan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, perbedaannya adalah analisis sistem pada LKBS dan LKBK sedangkan pada penelitian ini menganalisis pembiayaan pada LKB dan LKNB.
2. Zulfandi Dwi, 2017 persamaan penelitian sama-sama membahas pengetahuan masyarakat, perbedaannya metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
3. Dina Alexander, 2017 persamaan penelitian sama-sama membahas pengetahuan masyarakat, perbedaannya Dina Alexander menggunakan dua variabel X yaitu pengaruh pengetahuan dan iklan sedangkan penelitian menggunakan satu variabel yaitu analisis pembiayaan pedagang mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
4. Sudirman Harahap, 2014 persamaan membahas pengetahuan masyarakat, peneliti juga membahas pengetahuan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya pada populasi yaitu Masyarakat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sapiro, sedangkan peneliti di Pasar Samkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
5. Ayu Septiriani, 2013 persamaannya adalah sama sama membahas ketertarikan menggunakan Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu pada variabel Y sistem bunga dan bagi hasil, sedangkan variabel Y peneliti Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank. Adapun perbedaan pada variabel X faktor-faktor nasabah memilih tabungan, sedangkan peneliti analisis pembiayaan pedagang mikro.

6. Harif Amali Rivai dkk, 2006 persamaannya adalah metode yang digunakan adalah kualitatif, kemudian variabel Y memilih jasa bank syariah vs bank konvensional. Perbedaannya adalah pada variable X yaitu identifikasi faktor penentu kepuasan konsumen, sedangkan variabel X peneliti adalah analisis pembiayaan pedagang mikro.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada 1 Maret 2019 sampai dengan 9 September 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada sekitar Pasar Sagumpal Bonang. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti mengamati sekitar pasar sangkumpul bonang ada masalah mengenai pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi di Lembaga Keuangan Non Bank daripada Lembaga Keuangan Bank.

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagai mana adanya pada saat berlangsung.<sup>1</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi pada lembaga keuangan non bank koperasi daripada lembaga keuangan bank syariah. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan pada pedagang mikro sekitar pasar sangkumpul bonang. Dimana penelitian dengan menggunakan metode penelitian kepada sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem, pemikiran dan suatu yang terjadi dimasa sekarang.

---

<sup>1</sup>Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: kencana, 2 012), hlm. 34-35.

Penelitian ini mengambil langkah-langkah dengan menggunakan teknik Lexy J. Moleong yang dilambangkannya dari teori Bogdam, Kirk and Miller serta Lofland and Loflan. Langkah-langkahnya adalah:<sup>2</sup>

1. Tahapan Pralapanan. terdiri dari:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Penjejukan dan Penilaian keadaan lapangan
  - e. Pemilihan dan pemanfaatan informasi
  - f. Penyiapan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan, yaitu:
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan

Sasaran peneltian ini adalah menganalisis penyebab pedagang mikro kurang tertarik bertransaksi di Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi dari pada Lembaga Keuangan Bank Syariah dan Pengenalan masyarakat pedagang mikro terhadap bank syariah serta produk-produknya masih kurang,dan masyarakat pedagang mikro mayoritas Muslim. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Pedagang Mikro disekitar Pasar Sangkumpal Bonang yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.

## **B. Subjek Penelitian**

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 84-103.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pedagang mikro di sekitar Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (Sampel Purposif), yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>3</sup>

Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*Purposif Sampling*). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dan keberagaman fenomena sosial yang diteliti.<sup>4</sup>

Adapun kriteria dan ketentuan pedagang mikro yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pernah bertransaksi pada lembaga keuangan bank syariah dan bank konvensional.
2. Pernah bertransaksi pada lembaga keuangan non bank koperasi.

---

<sup>3</sup>Rosady Ruslan, *Op.Cit*, hlm. 157.

<sup>4</sup>Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 53.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Masyarakat Pedagang Mikro sekitar Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung untuk data primer. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah:

- a. Catatan atau laporan dari lembaga yang mengelola masyarakat Pedagang Mikro sekitar Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
- b. Informasi yang didapatkan dari pihak Lembaga Keuangan tertentu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.138.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).<sup>6</sup> Adapun dalam penelitian ini adalah berkas/ dokumen dari lembaga Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis.<sup>7</sup>

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam Tanya jawab yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>8</sup> Wawancara ini ditujukan untuk menjelaskan dan memberikan fakta dalam kejelasan pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi pada lembaga keuangan non bank koperasi dari pada lembaga keuangan bank syariah.

## 3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) dan peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan,

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.181.

<sup>7</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 180.

<sup>8</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 113

mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.<sup>9</sup> Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu foto kegiatan wawancara.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkann kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena melalui ini data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengecekan keabsahan data, antara lain:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>10</sup> Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data, tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan ” check and recheck” temuan-temuannya dengan cara membandingkan, yaitu melakukan:

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin. *Op.Cit.*, hlm. 93.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: CV, Alfabeta, 2006), hlm. 464.

- a. Teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:
  - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
  - 3) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
  - 4) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
- b. Teknik triangulasi metode, yaitu terdapat dua strategi, yaitu:
  - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data,
  - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.
- c. Teknik triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>11</sup>

## 2. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah bahan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti misalnya sumber refrensi buku, brosur, majalah,

---

<sup>11</sup> Rosady Ruslan, *Op.Cit*, hlm. 219.

dan dalam penelitian ini digunakan untuk merekam adalah perekam suara yaitu dengan menggunakan perekam suara *handphone*.

### 3. Meningkatkan Ketekunan

Menurut sugiyono "meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan".<sup>12</sup> Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian dokumentasi.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kepustakaan maupun data yang diperoleh melalui penelitian lapangan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif adalah analisis data dengan mengelompokkan dan menyelidiki data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya kemudian dihubungkan dengan teori-teori kepustakaan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penyampaian dari hasil analisis dengan memilih data yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Selanjutnya analisis data adalah proses mencari data menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan laporan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Adapun analisis data terdiri dari tiga bagian yang saling terhubung:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 467.

<sup>13</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Pustaka Media, 2014), hlm. 155-157.



- a. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data data selanjutnya.
- b. Penyajian data adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagian dari analisis, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya<sup>14</sup>. Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah uraian singkat.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat mengandung suatu pengertian dan padat.<sup>15</sup> Kemudian verifikasi data merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data, dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah.<sup>16</sup>
- d. Maka peneliti menyimpulkan berdasarkan kutipan diatas untuk menganalisis penyebab pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi pada lembaga keuangan non bank yaitu koperasi dari pada lembaga keuangan bank syariah.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 158.

<sup>15</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

<sup>16</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.* hlm. 158.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan**

Pada tahun 2001 terbentuklah kantor tenaga kerja perdagangan namun pada tahun 2007 dimana perekonomian masyarakat kurang meningkat di kota Padangsidempuan, maka pemberitahuan pun menambah bidang di kantor ini dalam hal pembinaan untuk meningkatkan kualitas perekonomian yang ada di kota Padangsidempuan, yakni perdagangan. Dengan pertumbuhan bidang tersebut, maka namanya menjadi Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan, sampai dengan sekarang ini. Dalam hal tersebut, maka kota padangsidempuan membentuk SKPD dalam rangka tercapainya akan membutuhkan masyarakat selain statusnya di bidang Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Terwujudnya perdagangan daerah yang berkualitas, mandiri, bardaya saing serta mitra usaha industri serta terwujudnya sektor industri dan perdagangan yang terpadu sebagai satu penggerak perekonomian daerah.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan manajemen dan kelembagaan perdagangan daerah dalam mewujudkan kemandirian usaha untuk mencapai kesejahteraan.

---

<sup>1</sup>Ega Permana Nasution, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 60.

- 2) Mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi yang terpadu dengan ekonomi berbasis kerakyatan.
- 3) Mewujudkan perdagangan daerah yang efektif, produktif dengan memiliki pola kerjasama kemitraan yang strategis dan saling menguntungkan serta berdaya saing.
- 4) Mewujudkan SDM aparatur yang handal dan profesional.
- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM bagi pelaku industri, pedagang dan aparat Pembina.<sup>2</sup>

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang pedoman organisasi perangkat daerah. Menindaklanjuti ketentuan tersebut dikeluarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2001 yang memuat susunan organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kota Padangsidempuan. Berdasarkan PERDA tersebut, susunan organisasi dari Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
  - 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang koperasi terdiri dari :
  - 1) Seksi pembinaan kelembagaan dan koperasi

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 61.

- 2) Seksi permodalan, pembiayaan dan simpan pinjam.
- d. Bidang Usaha Kecil dan Menengah, terdiri dari :
  - 1) Seksi Pelatihan dan Penyuluhan
  - 2) Seksi Pengembangan Jaringan Usaha
  - 3) Seksi Pemberdayaan Kemitraan dan Kerjasama
- e. Bidang Perindustrian, terdiri dari :
  - 1) Seksi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
  - 2) Seksi Promosi dan Investasi
- f. Bidang Perdagangan, terdiri dari :
  - 1) Seksi Pengembangan Usaha dan Jasa
  - 2) Seksi Perlindungan Konsumen
- g. Bidang Pengelolaan Pasar, terdiri dari :
  - 1) Seksi sarana dan prasarana pasar
  - 2) Seksi Pengelolaan Pasar
- h. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas
- i. Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>3</sup>

#### 4. Sejarah Pasar Sangkumpal Bonang

Pasar Sangkumpal Bonang diambil dari nama Aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir di Sungai Batang Ayumi. Pasar Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 setelah terjadinya kebakaran di pasar baru. Kemudian pada tahun 2005 tepatnya bulan Agustus Pasar Sangkumpal Bonang diresmikan oleh walikota

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 63.

pertama, yaitu Zulkarnaen Nasution (2002-2006) dan mulai beroperasi. Kemudian menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan.<sup>4</sup>

## 5. Gambaran Umum Pedagang Mikro Pasar Sangkumpal Bonang

Adapun jumlah Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang, sebagai berikut

:

**Tabel. IV. 1**  
**Jumlah Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan**

Lantai	Jumlah Pedagang
Lantai basmen	388
Lantai I	368
Lantai II	64
Pelataran Pasar Sangkumpal Bonang	80
Total	900

**Sumber: Kepala Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan, 2019.**

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah pedagang pada lantai basmen adalah 388 pedagang, kemudian jumlah pedagang pada lantai I adalah 368, kemudian jumlah pedagang pada lantai II adalah 64 pedagang, dan jumlah pedagang pelataran pasar sangkumpal bonang adalah 80 pedagang.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

:

**Tabel IV. 2**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama Nasabah	Lembaga Keuangan Bank/ Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Erwin Pulungan Selaku Kepala Pasar Sangkumpal Bonang, pada tanggal 30 Juli 2009 , pukul 15:07 Wib.

<sup>5</sup>*Ibid*, pukul 14:20 Wib

1	Juita Musdalipah S.E	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
2	Fidiya Istiqomah Nasution	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
3	Lusi	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
4	Masrialam	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
5	Rukiyah Pasaribu	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
6	Siti Aminah Nasution	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
7	Risnawati	LKNB Koperasi Padangsidimpuan
8	Khoirul Anwar Simatupang	LKB PT. BNI KC. Padangsidimpuan
9	Henry Simbolon	LKB PT. BNI KC. Padangsidimpuan
10	Agustina	LKNB Koperasi Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di atas Bu Masrialam merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Risnawati merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Lusi merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Fidiya Istiqomah Nasution merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Juita Musdalipah S.E merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Siti Aminah Nasution merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Rukiyah Pasaribu merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bu Agustina merupakan nasabah LKNB Koperasi Padangsidimpuan, Bapak Henry Simbolon merupakan nasabah LKB LKB PT. BNI

KC. Padangsidempuan dan Bapak Khoirul Anwar Simatupang merupakan nasabah LKB PT. BNI KC. Padangsidempuan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pedagang Mikro Lebih Tertarik Bertransaksi Dengan Lembaga Keuangan Non Bank Dibandingkan Pada Lembaga Keuangan Bank Syariah**

Menurut Ibu Juita Musdalifah S.E, yang merupakan nasabah dari lembaga keuangan non bank koperasi proses pencairan di koperasi itu sendiri sangat mudah, hanya dengan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) sudah bisa langsung cair, di samping itu juga sederhana. Oleh karena itu ibu Juita Musdalifah S.E, lebih tertarik menggunakan jasa bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank koperasi. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi sudah menjawab kebutuhan dari Ibu Juita Musdalifah S.E, yaitu untuk modal kerja. Meskipun sudah tahu perbedaan Bunga dan bagi hasil, karna kebutuhan dan proses pencairannya yang sederhana membuat Ibu Juita Musdalifah S.E, lebih memilih lembaga keuangan non bank koperasi dari pada lembaga keuangan bank. Disamping itu pihak bank belum pernah mempromosikan produk kepada ibu Juita Musdalifah S.E meskipun sudah tahu kalo bank memiliki produk pembiayaan.<sup>6</sup>

Menurut Ibu Fidya Istiqomah Nasution yang merupakan nasabah dari lembaga keuangan non bank koperasi, bahwa proses pencairan pada koperasi sangat cepat yaitu tidak lebih dari 3 hari, selain itu karna kebutuhan akan modal kerja lebih memilih koperasi. Pelayanannya juga bagus misalkan pegawai koperasi yang menjemput iuran kepada nasabah yang sudah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Juita Musdalifah SE, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019. Pukul 16:13 Wib.

ditetapkan sebelumnya yang penting persyaratannya dilengkapi berupa fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), Oleh karena itu Ibu Fidya Istiqomah Nasution lebih tertarik menggunakan jasa koperasi daripada lembaga keuangan bank meskipun tidak paham tentang bunga dan bagi hasil.<sup>7</sup>

Menurut Ibu Agustina proses pencairan pada koperasi mudah dan cepat, pinjaman yang diberikan oleh koperasi sudah menjawab kebutuhan, beliau menambahkan tidak tahu tentang perbedaan bunga dan bagi hasil, karena pihak bank tidak memberikan brosur kepada beliau.<sup>8</sup>

Menurut Ibu Masrialam yang merupakan nasabah lanjutan (sebelumnya sudah pernah meminjam pada lembaga keuangan non bank koperasi), proses pencairan sangat mudah hanya dengan bermodalkan kepercayaan tanpa fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) bisa langsung cair atau paling lama satu hari kemudian. Jika meminjam Rp 1000.000 maka dana yang cair sebesar Rp 900.000, karean Rp 50.000, untuk biaya administrasi dan Rp 50.000, untuk iuran pertama sehingga dana yang cair sebesar Rp 900.000 iuran yang akan dibayar perhari senilai Rp 40.000 selama 40 hari. Jika meminjam di bank syariah, memiliki persyaratan yang cukup banyak seperti agunan, proses pencairan dana juga sangat ribet, tidak seperti pada koperasi hanya dengan kepercayaan, bermodalkan kartu tanda penduduk (KTP) sudah bisa langsung cair. Oleh karena itu Ibu Masrialam lebih tertarik bertransaksi dengan koperasi. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi sudah menjawab

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Fidya Istiqomah Nasution, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019. Pukul 16:25 Wib.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Agustina, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019. Pukul 17:37Wib.



kebutuhan modal kerja dalam berdagang. Kemudian Ibu Masrialam tidak tahu perbedaan bunga dan bagi hasil.<sup>9</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Ruqiyah bahwa hanya dengan bermodalkan kepercayaan bisa meminjam sejumlah uang kepada koperasi yang digunakan untuk modal berdagang dan kebutuhan lainnya. Ibu Ruqiyah tertarik meminjam sejumlah uang kepada koperasi karna tidak ada agunan, di samping itu proses administrasi tidak sulit dan tidak butuh waktu yang lama untuk bisa menerima pinjaman dari koperasi. Akan tetapi jika meminjam di bank syariah harus memiliki agunan, survey dan proses pencairan dana juga memakan waktu yang lama jauh berbeda dengan koperasi. Ibu Ruqiyah tidak tau apa perbedaan bunga dan bagi hasil kemudian pihak bank syariah tidak pernah menawarkan produk sedangkan bank konvensional pernah menawarkan produk.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga di utarakan oleh Ibu Risna bahwa untuk meminjam uang pada koperasi hanya dengan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), dan apabila sudah pernah meminjam pada koperasi kemudian dalam pembayaran iuran pinjaman tersebut maka system kepercayaan yang dibuat. Selain proses administrasi yang sederhana, juga proses pencairan pinjaman pada koperasi cepat. Bu Risna tidak tahu apa perbedaan bunga dan bagi hasil, bank pihak bank belum pernah datang untuk menawarkan produk pembiayaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Masrialam, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019. Pukul 10:37Wib.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ruqiyah, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019. Pukul 10:51Wib.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Risna, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019. Pukul 11:25Wib.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Lusi proses pencairan pinjaman dana cepat, dan tergantung pada koperasi itu sendiri, sebagian syarat dalam pengajuan pinjaman hanya modal kepercayaan saja, sebagian lainnya harus memiliki fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), oleh karena itu Ibu Lusi tertarik meminjam uang pada koperasi. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi udah menjawab kebutuhan Ibu Lusi, disamping itu beliau sudah tahu perbedaan bunga dan bagi hasil, akan tetapi tetap meminjam uang pada koperasi dengan alasan kebutuhan akan modal kerja yang cepat.<sup>12</sup>

Berbeda dengan lembaga keuangan non bank, jika meminjam pada lembaga keuangan bank, maka sejumlah syarat harus dipenuhi, seperti agunan, laporan keuangan, survei yang dilakukan oleh pihak bank, selainsehingga menurut pedagang mikro pasar sagumpal bonang ini menjadi kendala dalam proses peminjaman dikarenakan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan kebutuhan akan modal kerja harus segera dijawab oelh pihak lembaga keuangan bank.

Menurut Bapak Khoirul Anwar Simatupang yang merupakan nasabah BNI, proses pencairan di PT. BNI, Tbk Cabang Padangsidimpuan, memiliki banyak prosedur yang harus dilewati, misalkan agunan, NPWP, penghasilan, surat keterangan tidak pernah memiliki catatan peminjaman macet dari bank manapun. Bapak Khoirul Anwar Simatupang tertarik menjadi nasabah pada PT. BNI Tbk, Cabang Padangsidimpuan karna pada saat itu BNI merupakan bank yang paling besar di Kota Padangsidimpuan. Disamping itu dari segi pelayanan juga sangat memuaskan. Kemudian pembiayaan yang yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Lusi, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019. Pukul 12:44 Wib.

diberikan oleh PT. BNI Tbk, Cabang Padangsidempuan sudah menjawab kebutuhan dari bapak Khoirul Anwar Simatupang. Bank syariah belum pernah mempromosikan produk kepada bapak Khoirul Anwar Simatupang dan tidak tahu kalo bank syariah juga memiliki produk pembiayaan.<sup>13</sup>

Menurut Bapak Henry Simbolon yang juga merupakan nasabah PT. BNI, Tbk Cabang Padangsidempuan sejak 3 tahun yang lalu, beliau tertarik menjadi nasabah pembiayaan di PT. BNI, Tbk Cabang Padangsidempuan, karna proses pencairan pinjaman cepat, dengan syarat harus memiliki agunan seperti surat kepemilikan rumah, surat keterangan hak pakai kios. Pembiayaan yang di berikan PT. BNI, Tbk Cabang Padangsidempuan sudah menjawab kebutuhan modal dalam usaha. Beliau tidak tau perbedaan bunga dan bagi hasil karena bank syariah tidak pernah datang untuk mempromosikan atau menawarkan produk pembiayaan.<sup>14</sup>

Menurut Ibu Siti Aminah yang merupakan nasabah lanjutan (sebelumnya sudah pernah meminjam pada lembaga keuangan non bank koperasi), jika pinjaman sebesar Rp 1000.000, pada koperasi maka dipotong Rp 100.000, karena Rp 50.000, untuk biaya administrasi dan Rp 50.000, lagi untuk angsuran pembayaran pertama. Proses pencairan dana yang dibutuhkan tanpa syarat, hanya dengan bermodalkan kepercayaan bisa mengajukan pinjaman, tak hanya itu yang mengutip angsuran adalah pihak koperasi, sehingga Ibu Siti Aminah bisa tetap berjualan tanpa mendatangi koperasi untuk menyettor iuran pinjaman tersebut. Sehingga jualan tetap berlangsung

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Khorul Anwar Simatupang, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019. Pukul 16:41Wib.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Henry Simbolon, Pedagang Mikro Sangkumpal Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019. Pukul 16:51Wib.

tanpa meninggalkan dagangan. Oleh karena itu Ibu Siti Aminah tertarik meminjam uang pada koperasi. Pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan non bank koperasi sudah menjawab kebutuhan untuk modal kerja. Ibu Siti Aminah juga menambahkan mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil, namun tetap meminjam pada koperasi dikarenakan kebutuhan modal kerja. Kemudian beliau juga menambahkan jika meminjam pada bank prosesnya rumit, dan harus memiliki agunan.<sup>15</sup>

2. Hasil wawancara dengan *Branch Sales Support* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan

Adapun pangsa pasar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan meliputi beberapa sektor, lembaga pendidikan seperti : Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), IAIN Padangsidimpuan, beberapa PNS, beberapa pedagang mikro yang ada di Kota Padangsidimpuan seperti : Pasar Inpres Sadabuan, Pasar Sangkumpul Bonang, Pasar Rajawali, dan Pasar Inpres Padang Matinggi.<sup>16</sup>

Secara umum, pedagang mikro sekitar Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan, tidak termasuk pangsa pasar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan, karena tidak ada mengunjungi pedagang mikro secara kelompok, Cuma beberapa pedagang yang menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan misalnya buka tabungan haji. Adapun alasan pedagang mikro sekitar Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan, tidak termasuk pangsa pasar PT. Bank Muamalat Indonesia

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019. Pukul 11:14 Wib.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Risky Fahlevi, selaku *Branch Sales Support* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan, pada tanggal 13 Agustus 2019. Pukul 14:45 Wib.

Tbk, KCU Padangsidimpuan adalah karena situasi pedagang, jika pedagang menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia, maka pedagang mikro akan meninggalkan dagangan mereka, karena keterbatasan pedagang mikro itulah pihak bank tidak mendatangi para pedagang mikro.

Tindakan yang dilakukan dalam mempromosikan produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan adalah dengan mendatangi komunitas, lembaga, lembaga pendidikan, orang tua murid pendidikan tersebut, dan media sosial. Kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia belum maksimal karena hanya memiliki 2 pegawai *marketing*, akan tetapi untuk jalannya kegiatan promosi sudah memiliki efek yang besar. Adapun produk yang ditawarkan deposito, giro, tabungan iB Hijrah, tabungan Haji, tabungan prima berhadiah, tabungan iB wadiah, kemudian ada produk asuransi.<sup>17</sup>

Peluang untuk nasabah pembiayaan dalam beberapa bulan ini banyak, akan tetapi karena ada keterbatasan dana yang disebabkan beberapa hal, misalkan harga komoditas menurun sehingga permohonan pembiayaan tersebut ditunda.

Adapun syarat permohonan pembiayaan mudharabah yaitu :

- a. Membuat permohonan pembiayaan,
- b. Laporan Keuangan (penghasilan) beberapa bulan terakhir,
- c. Agunan (jaminan),
- d. Persetujuan pasangan (suami/istri),
- e. Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) suami dan istri, fotokopi kartu keluarga (KK), slip gaji, rekening air, rekening listrik,

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Pukul 14:50 Wib.

f. Dan surat keterangan domisili dari lurah setempat.

Setelah permohonan masuk dan seluruh berkas lengkap, kemudian :

- a. Pihak bank akan memeriksa pada BI cheking untuk mengetahui rekam jejak baik atau buruk calon nasabah dalam pembiayaan pada bank lain. Jika rekam jejak calon nasabah baik maka akan dilanjutkan pada tahapan berikutnya,
- b. Survei agunan (jaminan),
- c. Analisa *cash flow*, untuk mengetahui berapa kesanggupan calon nasabah dalam membayar angsuran,
- d. Diajukan ke komite pembiayaan,
- e. Dianalisa oleh manajemen resiko, kemudian jika disetujui oleh manajemen resiko maka permohonan pembiayaan akan dicairkan. Namun jika tidak setuju akan dibuat pertimbangan lagi seperti, tambahan jaminan, atau jumlah dana yang diajukan oleh pemohon, kemudian diajukan pada head pembiayaan pusat kemudian jika setuju maka dana permohonan pembiayaan akan di transfer pada rekening nasabah permohonan pembiayaan tersebut.<sup>18</sup>

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam permohonan pembiayaan berlangsung yaitu 14 hari.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Proses penelitian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang bisa dipercaya karena memiliki pengetahuan pernah bertransaksi dengan lembaga keuangan bank dan lembaga

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Pukul 14:55 Wib.

keuangan non bank sehingga mampu membuka pintu pada obyek penelitian. Kemudian peneliti wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara, kemudian menganalisis terhadap hasil wawancara.

Hasil penelitian peneliti dan informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti melihat bahwa alasan masyarakat pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah adalah lembaga keuangan bank koperasi menawarkan produk pembiayaan dengan syarat yang sederhana yaitu fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), tanpa jaminan kemudian dihari berikutnya dana yang diajukan langsung cair, meskipun sebagian pedagang mikro tahu bahwa bunga itu dilarang dalam islam. Kendati demikian pedagang mikro tetap saja meminjam kepada lembaga keuangan non bank koperasi dikarenakan kebutuhan terhadap modal kerja. Selain itu yang mengutip angsuran pinjaman adalah pegawai lembaga keuangan non bank koperasi, sehingga pedagang mikro pasar pasar sagumpal bonang tidak perlu meninggalkan jualan mereka.

Berbeda dengan lembaga keuangan bank syariah jika meminjam dana disyaratkan harus memenuhi sejumlah persyaratan mulai dari membuat permohonan pembiayaan hingga membuat proposal permohonan pembiayaan, Laporan Keuangan (penghasilan) beberapa bulan terakhir, Agunan (jaminan), Persetujuan pasangan (suami/istri), Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) suami dan istri, fotokopi kartu keluarga (KK), slip gaji, slip pembayaran rekening air, slip pembayaran rekening listrik, surat keterangan domisili dari lurah setempat. Inilah yang menurut masyarakat pedagang mikro terlalu ribet, kemudian setelah seluruh berkas dilengkapi, maka selanjutnya pihak PT. Bank Muamalat Indonesia

Tbk, KCU Padangsidempuan akan memeriksa mulai dari BI cheking hingga dianalisa oleh manajemen resiko bank itu sendiri. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam proses permohonan hingga seluruh tahapan selesai selama 14 hari.

Adapun penyebab masyarakat pedagang mikro kurang tertarik terhadap pembiayaan lembaga keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bank dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidempuan terhadap pedagang mikro pasar sagumpal bonang, karena keterbatasan pegawai *marketing* sehingga kegiatan promosi kurang maksimal. Jika dilihat dari letak geografis Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan dengan kantor cabang bank syariah memiliki jarak kurang lebih 200 meter, misalnya PT. Bank Sumut Syariah Tbk, KC Padangsidempuan dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidempuan.
2. Kurangnya pengetahuan pedagang mikro terhadap bunga dan bagi hasil , tujuh dari sepuluh dari informan peneliti tidak tahu perbedaan bunga dan bagi hasil. Sedangkan satu dari sepuluh informan peneliti mengetahui bahwa bunga itu haram, namun tetap meminjam kepada lembaga keuangan koperasi karena kebutuhan pembiayaan modal kerja yang cepat dan sederhana.
2. Segi pelayanan, jika meminjam pada bank, maka nasabah yang harus menyetor pada bank, dengan terpaksa nasabah dalam hal ini masyarakat pedangang mikro meninggalkan tempat kegiatan usaha, dengan demikian kegiatan usaha nasabah tersebut akan terganggu. Berbeda dengan lembaga keuangan non bank koperasi, jika pada lembaga keuangan non bank tersebut,



yang mengutip atau menjemput iuran adalah pegawai lembaga koperasi itu sendiri.

3. Proses administrasi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non bank koperasi membuat pedagang mikro tertarik dan antusias dalam menggunakan jasa lembaga keuangan non bank koperasi khususnya terhadap pembiayaan modal kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank koperasi dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah, karena lembaga keuangan non bank koperasi menawarkan produk pembiayaan modal kerja dengan syarat yang sederhana yaitu fotokopi kartu tanda penduduk (KTP), jika nasabah lanjut hanya dengan kepercayaan, tanpa jaminan kemudian dihari berikutnya pinjaman yang diajukan langsung bisa diberikan. Sebagian pedagang mikro tahu bahwa sistem bunga yang diterapkan pada lembaga keuangan non bank koperasi adalah haram hukumnya dan dilarang dalam islam, namun pedagang mikro tetap saja meminjam pada lembaga keuangan non bank koperasi kerana kebutuhan akan modal kerja. Berbeda dengan lembaga keuangan bank syariah, jika meminjam pada lembaga keuangan bank syariaah harus memenuhi syarat yang cukup banyak, sehingga membutuhkan waktu 14 hari proses pembiayaan, sedangkan masyarakat pedagang mikro membutuhkan pembiayaan dengan cepat untuk digunakan sebagai modal kerja.

Penyebab pedagang mikro kurang tertarik terhadap pembiayaan lembaga keuangan syariah meliputi: kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan bank syariah, kurangnya pengetahuan tentang riba dan bagi hasil, pelayanan dalam mengutip angsuran pinjaman pada lembaga keuangan non bank koperasi lakukan oleh pegawai lembaga keuangan koperasi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti telah memberikan kesimpulan bahwa pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank koperasi dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah dan penyebab pedagang mikro lebih tertarik bertransaksi dengan lembaga keuangan non bank koperasi dibandingkan pada lembaga keuangan bank syariah adalah kebutuhan akan modal kerja yang cepat, sederhana. Dengan demikian peneliti tidak lupa menyampaikan saran kepada :

1. Untuk pedagang mikro sangkumpul bonang kota padangsidimpuan agar mempelajari atau mencari tahu bagaimana hukum riba.
2. Untuk pihak lembaga keuangan bank syariah khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan, lebih mengoptimalkan kegiatan promosi pada pedagang mikro Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan, kemudian lebih menyederhanakan regulasi dalam permohonan pengajuan pembiayaan, sehingga prosesnya lebih cepat untuk menjangkau serta menjawab kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya masyarakat pedagang mikro Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian penelitian selanjutnya, dan juga dapat memperluas cakupan penelitian dan jumlah unit analisis yang dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan-Edisi Kelima*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Pustaka Media, 2014.
- Aip Syarifuddin dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 21.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Arifinal Chaniago, *Perkoperasian Indonesia* , Bandung: Angkasa, 1984.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Cik basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syar'iyah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta Selatan: Total Media, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016.
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisa, 2008.
- Irham Fahmi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pusataka Setia, 2015.
- Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sri Dewi AnggaDini dan Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah*, Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV, Alfabeta, 2006.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

### **Sumber Lain**

- Ega Permana Nasution, “Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Hasil wawancara dengan Bapak Erwin Pulungan Selaku Kepala Pasar Sangkumpul Bonang, pada tanggal 30 Juli 2009.
- Wawancara dengan Ibu Juita Musdalifah S.E, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Ibu Fidya Istiqomah Nasution, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Ibu Agustina, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019.
- Wawancara dengan Ibu Masrialam, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu ruqiyah, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Risna, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Lusi, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Khorul Anwar Simatupang, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Henry Simbolon, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Pedagang Mikro Sangkumpul Bonang, pada tanggal 7 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Risky Fahlevi, selaku *Branch Sales Support* pada PT. Bank Muamalat Indonsia Tbk, KCU Padangsidempuan, pada tanggal 13 Agustus 2019.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : MUHAMMAD RIDWAN
2. Nama Panggilan : Ridwan
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 28 Januari 1994
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Anak Ke : 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara
7. Alamat : Jl. DR. Payungan Dalimunthe No. 36 Kelurahan Batang Ayumi Jae Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0813-1975-0760

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 13 Padangsidimpuan (2002-2007)
2. MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan (2007-2009)
3. SMK S Teruna padangsidimpuan (2009-2012)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Muhammad Sholeh Parinduri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Anizar Caniago  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **D. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN INFORMAL**

1. Magang di PT. Panasonic Manufacturing Indonesia Tbk. : Tanggal 8 Januari 2013 – 31 Desember 2013.
2. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Kejuruan Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Tanggal 30 Juni 2016- 03 September 2016.

### **E. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Centre Student Of Enterpreneur (CSE)
2. DEMA-I (2017-2018)
3. GenBI (2017-2019)
4. SEMA-I (2018-2019)

## Lampiran I

### Draf Wawancara

Draf wawancara penelitian tentang Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank konvensional. Adapaun wawancara ini ditujukan pada nasabah pada Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank konvensional koperasi serta wawancara kepada pihak bank, yaitu:

A. Wawancara secara umum kepada Masyarakat Pedagang Mikro sekitar Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

1. Mohon maaf ibu/ bapak, apakah bapak/ ibu muslim?
2. Apakah bapak/ibu nasabah di Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi atau di Lembaga Keuangan Bank Syariah?
3. Apa produk yang ditawarkan kepada bapak/ibu?
4. Apakah pihak LKB dan LKNB pernah memberikan brosur dalam mempromosikan produknya?

B. Adapun draft pertanyaan pada nasabah Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi nasabah Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi ?
2. Bagaimana proses pencairan di Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi ?
3. Mengapa bapak/ibu tertarik menggunakan Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Bank Syariah?
4. Kenapa ibu/bapak cenderung bertransaksi pada Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi dibandingkan dengan lembaga Keuangan Bank Syariah?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu proses administrasi di Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi?
6. Apakah produk Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi sudah menjawab kebutuhan bapak/ibu dalam modal usaha bapak/ibu sendiri?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui pembedaan sistem Bagi Hasil dan Bunga dalam Lembaga Keuangan Bank?



8. Apakah bapak/ibu tahu bahwa bunga dalam Lembaga Keuangan Non Bank adalah haram?
  9. Jelaskan alasan masih menggunakan produk Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi?
  10. Apa alasan ibu memilih menggunakan produk Lembaga Keuangan Non Bank Konvensional Koperasi?
  11. Apakah pihak Bank Syariah pernah mempromosikan produk pembiayaan kepada bapak/ibu ?
  12. Apakah bapak/ibu tahu Bank Syariah memiliki produk pembiayaan?
- C. Adapun draft pertanyaan pada nasabah Lembaga Keuangan Bank Syariah :
1. Bagaimana proses pencairan di Lembaga Keuangan Bank Syariah ?
  2. Mengapa bapak/ibu tertarik menggunakan Lembaga Keuangan Bank Syariah dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Non Bank Koperasi?
  3. Bagaimana menurut bapak/ibu proses administrasi di Lembaga Keuangan Bank Syariah?
  4. Apakah produk Lembaga Keuangan Bank Syariah sudah menjawab kebutuhan bapak/ibu dalam permodalan usaha ?
  5. Apakah bapak/ibu mengetahui perbedaan sistem Bagi Hasil dan Bunga dalam Lembaga Keuangan Bank?
  6. Apakah Bank Syariah pernah mempromosikan produk pembiayaan kepada bapak/ibu ?
  7. Jelaskan apa-apa saja produk yang ditawarkan?
  8. Apa alasan ibu memilih menggunakan produk Lembaga Keuangan Bank Syariah?

## **Lampiran II**

D. Adapun draft wawancara kepada pihak Lembaga Keuangan Bank Syariah, meliputi :

1. Dimana saja pangsa pasar Bank Muamalat Indonesia KC. Padangsidempuan?
2. Apakah Masyarakat Pedagang Mikro sekitar Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan termasuk pangsa pasar Bank Muamalat Indonesia KC. Padangsidempuan?
3. Apa saja tindakan yang dilakukan dalam mempromosi produk bank syariah?
4. Apakah kegiatan promosi sudah maksimal dan memiliki dampak (calon nasabah tertarik atau tidak)?
5. Apa saja produk yang sudah ditawarkan, baik itu penghimpunan dana dan penyaluran dana?
6. Bagaimana (proses administrasi) tindak lanjut setelah promosi produk penghimpunan dana dan penyaluran dana?

Bagaimana tindak lanjut prospek untuk nasabah pembiayaan (apakah pihak bank menunggu di bank/ dijemput nasabahnya)



Wawancara dengan Bapak Risky Fahlevi, selaku Branch Sales Support pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidimpuan.



Wawancara dengan Bapak Henry selaku pedagang mikro pasar sangkumpul bonang kota padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 277/In.14/G.1/PP.00.9/02/2019  
Lampiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 Februari 2019

Yth. Bapak :  
1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I  
2. Fadli : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dia bawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 1540100283  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus pada Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan).

Untuk itu diharapkan kepada Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Terbusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 877/In.14/G.1/TL.00/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Pra Riset

10 Mei 2019

Yth;  
Kepala Dinas Perdagangan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

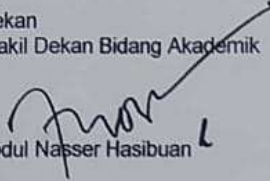
Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 1540100283  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Benar Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus pasar Sagumpal Bonang Padangsidempuan)".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan pra riset dan data sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH**  
JLN. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL IV PIJOR KOLING  
PADANGSIDIMPUAN

**IZIN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**NOMOR : 071 / 16 /KKBP/2019**  
**TENTANG**  
**RISET**

- a. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- d. Peraturan Walikota Padangsidimpuan Nomor 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan;
- e. Surat dari Bapak Kepala Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor : 560.01/547/VI/2019 tanggal 18 Juni 2019 perihal rekomendasi.
- f. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : 877/In.14/G.1/TL.00/05/2019 tanggal 10 Mei 2019 perihal mohon izin pra riset A/n. Muhammad Ridwan.

**MEMBERI IZIN KEPADA :**

: MUHAMMAD RIDWAN  
: 1540100283

: Jln. DR. Payungan Dalimunthe No. 36 Kel. Batang Ayumi Jae  
Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan  
: "**ANALISIS PEMBIAYAAN PEDAGANG MIKRO PADA LEMBAGA BANK  
DAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK (Studi Kasus Pasar  
Sagumpal Bonang Padangsidimpuan)**".

: Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan  
: Tanggal 05 Juli s/d 05 Oktober 2019

: 1 (satu) orang  
: Abdul Nasser Hasibuan

Setelah selesai melaksanakan kegiatan riset dimaksud, yang bersangkutan berkewajiban memberikan 1 (satu) set laporan hasil riset kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.

Demikian izin riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 26 juni 2019

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN



ALFIAN, S.Sos, MM  
PEMBINA TK.I  
NIP. 19690625 199803 1 007



Tembusan :

1. Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan
3. Sdra. Abdul Nasser Hasibuan (penanggungjawab)
4. Yang bersangkutan
5. Arcin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

19 Juli 2019

Nomor : 1565/In.14/G.1/TL.00/07/2019  
Judul : Mohon Izin Riset

Branch Manager PT. Bank Muamalat Indonesia  
Kantor Cabang Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 1540100283  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul:

"Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pada Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan)".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

No. : SPA/B/KC PSP-SRT/VII/2019

Padangsidempuan, 29 Juli 2019  
26 Dzulqadah 1440 H

Kepada Yth:  
Dekan FEBI IAIN Padangsidempuan  
Di Tempat

Perihal : **Keterangan izin riset**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin YRA.

Sehubungan dengan surat dari Dekan FEBI IAIN Padangsidempuan nomor 1565/In.14/G.1/TL.00/07/2019 tanggal 19 Juli 2019 perihal izin riset yang menerangkan:

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 1540100283  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan judul skripsi "**Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus pada Pasar Sagumpal Bonang Kota Padangsidempuan**" dengan ini kami sampaikan telah kami terima dan berikan izin untuk melakukan **riset** serta pengambilan data pendukung yang diperlukan untuk selesainya judul skripsi tersebut diatas dengan ketentuan tidak melanggar kode etik dan kerahasiaan Nasabah dan Bank.

Demikianlah surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk  
KCU PADANGSIDIMPUAN

  
Bank Muamalat  
KCU PADANGSIDIMPUAN

**EFRIDA YANTA SIREGAR**  
BRANCH MANAGER

RFA